

**KAMPUS MENGAJAR : UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DASAR
DI SD INPRES YENSORIBO**

Fadhila Januar Fitria¹⁾, Siti Muflihah²⁾, Siti Fatimahtun Zahra²⁾

^{1,2,3} STKIP Muhammadiyah Manokwari

email: fadhilahjf0501@gmail.com

sitimuflihah567@gmail.com

zahraifat2@gmail.com

ABSTRAK.

Sekolah dasar Inpres 68 Yensoribo merupakan sekolah yang terletak di Kampung Yensoribo Kecamatan Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Sekolah ini memiliki fasilitas yang belum memadai karena di lingkungan sekolah baru saja bulan maret adanya koneksi jaringan di tiga kampung yaitu (Yensum, Yensoribo, dan Undi). Sehingga perlu beberapa waktu untuk beradaptasi dengan adanya koneksi jaringan dan teknologi. Permasalahan yang kami temui di sekolah SD Inpres 68 Yensoribo adalah minat membaca anak-anak yang masih rendah, minat baca yang rendah terjadi di daerah yang belum terjangkau atau terkonsentrasi oleh lembaga dan dinas pendidikan. Belum banyak gerakan Literasi baca anak-anak hal ini menjadi faktor minat baca siswa yang minim. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa/siswi SD Inpres 68 Yensoribo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Kami menemukan ada anak murid yang bernama jeeni anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi Dasar

Pendahuluan

Sekolah Dasar Inpres 68 Yensoribo merupakan sekolah yang terletak di Kampung Yensoribo Kecamatan Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Sekolah ini memiliki fasilitas yang belum memadai karena di lingkungan sekolah baru saja bulan maret adanya koneksi jaringan di tiga kampung yaitu (Yensum, Yensoribo, dan Undi). Sehingga perlu beberapa waktu untuk beradaptasi dengan adanya koneksi jaringan dan teknologi. Jalan menuju SD Inpres 68 Yensoribo cukup bagus meskipun ada beberapa jalan yang belum di

aspal sehingga untuk bisa sampai di sekolah harus berhati-hati banyak jalan yang berlubang sehingga ketika musim hujan tiba kami mahasiswa harus berhati-hati melewati jalan dan juga kali.

Keadaan ekonomi di tiga kampung tersebut sebagian besar merupakan petani, dan tingkat pendidikan di kampung tersebut hanya tamatan SD-SMP sehingga masyarakat di sana masih ada yang tidak tahu baca tulis karena tingkat pendidikan yang rendah. Di tambah dengan adanya peraturan adat istiadat yang masih kental di sana di mana anak-anak pulang

sekolah hanya sampai batas jam 11:00 siang, membuat para guru serta kami mahasiswa harus mengikuti peraturan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan pendidikan di sekolah SD Inpres 68 Yensoribo di batasi dengan peraturan dan adat istiadat yang ada terlebih lagi ada hari di mana di sebut hari pasar (selasa dan Jumat) di hari ini anak-anak akan di rumah saja membantu orang tua bekerja/ menjaga adik di rumah bahkan ikut ke pasar bersama orang tua sehingga aktivitas sekolah tidak bisa berjalan maksimal.

SD Inpres 68 Yensoribo memiliki status sekolah Negeri. SD Inpres 68 Yensoribo sudah terdaftar dan memiliki akreditasi C. Keadaan ruang dari SD Inpres 68 Yensoribo yaitu :

1. Memiliki 6 ruangan kelas, yaitu ruangan kelas 1 dan 2 yang di gabung dengan perpustakaan, ruangan kelas 3, ruangan kelas 4, ruangan kelas 5, ruangan kelas 6, dan ruangan kantor.
2. Ruangan kantor memiliki ruangan UKS, WC, dan ruangan kepala sekolah, serta ruangan guru.
3. Terdapat 1 ruangan wc khusus siswa/siswi dalam keadaan yang cukup bersih.
4. Terdapat tempat parkir kendaraan guru
5. Fasilitas yang ada di SD Inpres 68 Yensoribo belum memadai hanya terdapat 1 speaker, 2 mesin print, dan 1 laptop.

Dari beberapa fasilitas yang ada masih kurang memadai sehingga perlu perhatian pemerintah dalam memfasilitasi sekolah, keadaan gedung sekolah juga perlu renovasi ada beberapa bangunan yang sudah rusak seperti seng, plapon, lantai sekolah yang belum di keramik. Sekolah ini memiliki 9 guru kelas. 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang sebagai operator sekolah, jumlah murid kelas 1-6 total keseluruhan kurang lebih 40 siswa. Sistem pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab di karenakan kurangnya adaptasi teknologi oleh guru dan juga murid sehingga pembelajaran di laksanakan secara tatap muka.

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Pendidikan juga merupakan suatu sarana yang efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang di harapkan. Pendidikan juga merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Ilmu pendidikan adalah suatu sekumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis serta memiliki metode-metode yang bersifat ilmiah.

Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa tetapi lebih dari itu. Literasi adalah pengetahuan bahasa tulis dan lisan di mana memerlukan berbagai macam kemampuan contohnya kemampuan kognitif. Literasi juga menjadi sarana siswa/siswi dalam mengenal, memahami, mengimplementasikan ilmu yang di dapat di bangku sekolah. Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan saja namun mencakup kehidupan siswa baik di rumah, lingkungan lainnya.

Terkait pengertian literasi, *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Sejak anak usia dini sekitar umur 6 bulan- 12 bulan kemampuan berbicara anak adalah tonggak pencapaian bayi yang di nanti oleh setiap orang tua. Oleh karena itu membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar yang diajarkan oleh orang tua sejak masih bayi sebagai bekal ilmu untuk mempelajari segala sesuatu di masa depan.

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga mempengaruhi pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Melalui pendidikan berkualitas di harapkan banyak lahir generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Tidak mudah untuk memajukan pendidikan di Indonesia mengingat Indonesia adalah negara yang luas, salah satu faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia adalah belum meratanya pembangunan pendidikan di seluruh daerah di Indonesia, Sehingga tidak sedikit daerah pedalaman yang masih sulit mendapatkan akses ke sekolah serta kurangnya sarana dan pra sarana di setiap sekolah yang ada di Indonesia.

Membaca adalah kegiatan melihat tulisan dalam bentuk bacaan dan proses memahami isi teks dengan berusua atau dalam hati. Saat membaca otak akan di tuntutan untuk berpikir, menganalisis masalah, mencari jalan keluar dan solusi sehingga menemukan banyak hal-hal baru. Keterampilan membaca di peroleh dari sekolah kemampuan ini sangat penting di kembangkan dan di kuasai oleh siswa/siswi yang menempuh pendidikan di sekolah .

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak bangsa mampu dan bisa mewujudkan impian dan cita-citanya. Guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik saja namun menjadi orang tua ke dua anak di sekolah, peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun efektif. Kognitif berkaitan dengan ilmu pengetahuan ,psikomotorik berkaitan dengan keterampilan, sedangkan efektif berkaitan dengan perilaku.

Guru sebagai pengajar dan pendidik memberi pendampingan dalam pembentukan mental dan karakter anak. Guru juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi anak-anak .

Kemendikbudristek mendorong peningkatan literasi dan numerasi dengan bermacam cara salah satunya adalah dengan membuat program Kampus Mengajar. Dalam program ini, Kemendikbudristek mengirimkan mahasiswa yang telah terpilih ke Sekolah Dasar dengan membawa tugas dan tanggungjawab sebagai mitra guru di mana mahasiswa akan membantu guru dalam empat hal yaitu : Meningkatkan Literasi, Numerasi, adaptasi Teknologi, dan Administrasi. Dengan adanya Program ini dapat merubah satuan pendidikan khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).

Program Kampus Mengajar merupakan program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program ini menjadi tantangan bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi dengan jurusan pendidikan maupun non pendidikan sehingga mahasiswa sangat antusias untuk turun ke lapangan dan ikut menjadi bagian dari perubahan pendidikan di sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik. Melalui program Kampus Mengajar ini di harapkan menjadi dorongan untuk mencetak SDM yang unggul. Di sekolah para mahasiswa menjalankan berbagai macam program dengan

bekerja sama dengan DPL, Kepala Sekolah, Guru pamong, Para Guru serta siswa dalam meningkatkan budaya Literasi dan Numerasi di sekolah penempatan.

Tugas dan tanggungjawab mahasiswa Kampus Mengajar bukanlah menjadi seorang pengajar/guru, namun membantu guru dan sekolah untuk meningkatkan literasi dan numerasi juga adaptasi teknologi melalui program kerja. Jika sekolah penempatan memang masing kekurangan guru (tenaga pendidik) mahasiswa Kampus Mengajar akan mengisi peran sebagai guru kelas. Saat berada di sekolah penempatan menjadi seorang guru di sekolah dasar tidak semudah di bayangkan mahasiswa mendapat banyak ilmu dan pengalaman baru seperti contoh ketika mengajar di dalam kelas mahasiswa dapat belajar tentang Public Speaking, mampu mengkoordinasi kelas agar kondisi kelas tetap kondusif agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Melalui Program kampus mengajar ini banyak sekali pengalaman yang di dapat mulai dari pendekatan dengan para guru, siswa, kepala sekolah, serta masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Saat mengajar di dalam kelas banyak kami temui siswa/siswi yang memiliki masalah dalam pembelajaran Literasi dan Numerasinya sehingga kami merancang beberapa program yang berkaitan dengan Literasi dan Numerasi sebagai salah satu contoh program kami adalah

membuat Pojok Baca di bagian belakang kelas sehingga bisa menjadi tempat siswa/siswi untuk membaca bersama teman-temannya. Program Pojok Baca kami buat untuk pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat membaca banyak tersedia buku-buku cerita maupun buku ilmu pengetahuan yang bisa di gunakan.

Permasalahan yang kami temui di sekolah SD Inpres 68 Yensoribo adalah minat membaca anak-anak yang masih rendah, minat baca yang rendah terjadi di daerah yang belum terjangkau atau terkontrasi oleh lembaga dan dinas pendidikan. Belum banyak gerakan Literasi baca anak-anak hal ini menjadi faktor minat baca siswa yang minim. Selain itu juga di sekoah yang daerahnya masih sulit di jangkau masih sangat kekurangan tenaga pendidikan(guru) sehingga proses belajar mengajar di sekolah belum berjalan dengan baik. Dengan adanya Program Pojok Baca dapat membantu para guru dan siswa/siswi di sekolah, strategi dalam implementasi Pojok Baca yaitu kami membuat aturan di tiap kelas bahwa sebelum di mulainya pembelajaran anak-anak di wajibkan membaca buku bacaan selama 15 menit.

Dengan adanya program Pojok Baca ini setiap minggu ada progres yang baik perubahan minat baca siswa yang mulai peka akan literasi. Setiap kami masuk mengajar di kelas khususnya kelas rendah 1-3 anak-anak sudah bersiap memegang

satu buku yang mereka sukai lalu membaca bersama teman-teman secara bergantian.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa/siswi SD Inpres 68 Yensoribo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian di diskripsikan dan di analisis. Data yang di peroleh dalam kurun waktu 6 bulan atau selama satu semester yang di dapat melalui Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 yang mengikuti Magang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Literasi di SD Inpres 68 Yensoribo

Observasi di lakukan pada seluruh siswa/siswi SD Inpres 68 Yensoribo Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 40 siswa/siswi. Berdasarkan hasil observasi di peroleh data bahwa kegiatan literasi yang di laksanakan masih dalam tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Jenis buku yang di baca adalah buku-buku cerita, buku ilmu pengetahuan/ pelajaran. Pada awal kami melaksakan salah satu program kerja kami membaca 15 menit sebelum di mulainya

pembelajaran banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan teman-temannya di bandingkan membaca buku yang telah tersedia di dalam kelas. Butuh waktu yang cukup lama bagi kami untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Kami mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 mulai terlebih dahulu membersihkan dan memilih serta memilah buku-buku yang ada di perpustakaan untuk di simpan di rak setiap kelas. Kami membuat Program Kerja Pojok Baca guna untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah ini.

Merdeka belajar adalah proses menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kegiatan pengajaran di sekolah dan mendukung pembelajaran di sekolah dasar berstatus 3T dan sekolah menengah pertama. Merekrut siswa sebagai bagian dari penguatan literasi dan numerasi serta bermitra dengan guru untuk mengimplementasikan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Kampus Mengajar memiliki tiga tujuan utama. Fokusnya adalah mendukung pembelajaran. Meningkatkan literasi dan numerasi, menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, dan mendukung administrasi. Salah satu sekolah binaan yang menjadi prioritas peningkatan mutu pendidikan adalah SD Inpres 68 Yensoribo.

Pada kegiatan program kerja Pojok Baca ini kami melakukan beberapa variasi kegiatan dalam literasi membaca 15 menit ini kami akan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah di baca. Kemudian siswa akan di berikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah di baca di depan kelas. Inovasi ini kami lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan bersama kepala sekolah, para guru di peroleh hasil bahwa literasi yang ada di sekolah ini masih sangat kurang khususnya literasi kelas atas 4,5, dan 6. Di mana di temukan dari analisis wawancara banyak siswa/siswi yang masih belum lancar dalam membaca sehingga mereka kesulitan memahami isi buku bacaan yang mereka baca. Sehingga masih perlu pendampingan dan bimbingan dari para guru.

Kegiatan Literasi di SD Inpres 68 Yensoribo ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat di lihat dari semangat antusias siswa dalam membaca buku di Pojok Baca yang telah kami sediakan secara menarik sehingga membuat anak-anak ingin duduk dan membaca buku. Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca di tambah dengan pembuatan Pojok Baca yang indah menambah

rasa ingin tahu siswa. Dari kegiatan literasi membaca ini kami juga membuat program kerja perlombaan dalam memperingati hari pendidikan di mana siswa/siswi sangat tertarik mengikuti perlombaan tersebut. Mulai dari mengikuti lomba menulis indah, bercerita/membaca di depan kelas, yang di selenggarakan oleh kami dan para guru dengan rasa tanggungjawab dan kesadaran yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa contohnya menambah wawasan siswa tentang hal-hal baru, memudahkan dalam membaca, memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Hambatan di daerah pedalaman adat istiadat peraturan di sana masih sangat kental dan di junjung tinggi, sehingga pada hari tertentu contohnya hari pasar (selasa dan jumat) anak-anak tidak akan bersekolah. Karena orang tua mereka melarang bersekolah di hari pasar, ada yang di minta orang tua membantu di kebun, menjaga adik di rumah, ikut ke pasar bersama orang tua. Kurangnya tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua di pedalaman sangat mempengaruhi pola berpikirnya.

Hambatan lainnya yang ada di sekolah, kurangnya kerja sama antar guru dan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang baik, kurang pekanya guru dan kepala sekolah terhadap perkembangan teknologi dan

keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga beberapa guru belum mengetahui teknologi berbasis pendidikan .

Hambatan yang di alami pihak sekolah dalam proses belajar mengajar literasi di sekolah adalah hambatan yang masih bisa di perbaiki contohnya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, karena anak-anak seusia mereka masih terbiasa bermain dengan teman-temannya. Selain itu penerapan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru di sana masih menggunakan metode lama sehingga membuat siswa bosan melakukan kegiatan membaca. Seharusnya guru di sekolah tersebut harus lebih kreatif lagi dalam membuat metode bervariasi sehingga siswa lebih tertarik melakukan kegiatan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana berupa ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik dan buku-buku pelajaran yang menarik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Hal Baik yang di dapat dan sudah di lakukan di sekolah kami menemukan ada anak murid yang berinisial J, anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada saat kami datang ke sekolah ini jeeni masih belum tahu huruf dan membaca dan kami membuat program pojok baca di tiap-tiap kelas, sehingga jeeni tertarik dengan pojok baca yang ada di sudut kelas jeeni bersama teman-teman suka membuka buku bacaan mengeja bacaan dan melihat gambar apa saja yang terdapat di dalam buku. Program

menonton pengenalan huruf dan angka di kelas rendah 1-2 membantu meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa dengan baik. Dengan adanya perkembangan yang baik dari siswa kami menyimpulkan Program Pojok Baca yang kami buat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi anak-anak.

Usaha Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Kegiatan Literasi

Ada beberapa usaha yang di lakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar Literasi di sekolah, yang pertama melakukan forum diskusi dan sosialisasi yang lebih intens unuk pengambilan keputusan bersama para guru serta para siswa tentang pentingnya bersekolah dan belajar literasi membaca tulis. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai sangat penting bagi siswa. Kegiatan membaca ini perlu terus di laksanakan dengan di siplin agar dapat mampu menumbuhkan motivasi minat baca siswa. Dengan adanya metode yang menarik siswa di ajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung dalam buku bacaan. Guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang telah mereka baca.

Ke dua yaitu menambah sarana dan prasarana berupa pengadaan buku-buku bacaan maupun buku pelajaran yang menarik bagi siswa. Buku yang telah di tersedia di

perpustakaan maupun di masing kelas pojok baca siswa di harapkan dapat di pergunakan dengan baik. Denagn demikian motivasi belajar membaca siswa di harapkan lebih meningkat. Pengadaan buku ini dapat di lakukan sekolah melalui alokasi dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) ataupun melalui kerja sama dengan orang tua siswa.

Ke tiga yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan literasi sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Contoh lomba yang di lakukan di sekolah yaitu lomba membaca dan menulis indah, menulis puisi, lomba pidato, lomba membaca kisah dari buku bacaan, lomba menulis cerpen. Pelaksanaan lomba dapat di variasi sesuai dengan kebutuhan dan waktu serta alokasi anggaran yang ada. Waktu pelaksanaannya biasa pada kegiatan jeda tengah semester atau akhir semester. Kegiatan perlombaan ini di harapkan dapat memotivasi semangat siswa dalam membaca.

Kesimpulan

Literasi merupakan jendela ilmu bagi siswa di SD Inpres Yonsoribo. Pihak sekolah sudah berusaha dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar Literasi di sekolah, yang pertama melakukan forum diskusi dan sosialisasi yang lebih intens unuk pengambilan keputusan bersama para guru serta para siswa tentang pentingnya bersekolah

dan belajar literasi membaca tulis. Buku yang telah di tersedia di perpustakaan maupun di masing kelas pojok baca siswa di harapkan dapat di pergunakan dengan baik.

Saran bagi pihak sekolah agar kegiatan literasi terus dilakukan secara kontinue agar dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Pemanfaatan buku-buku yang ada di perpustakaan maupun yang ada di dalam kelas dapat di pergunakan dengan baik. Guru harus banyak melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa/siswi bisa terbiasa dengan aktivitas literasi. Jika tahap pembiasaan membaca ini terus di lakukan maka akan memberikan dampak yang positif bagi siswa/siswi sehingga minat membaca siswa/siswi meningkat.

Daftar Pustaka

- Buller, H., Hoggart, K. 1994a, New drugs for acute respiratory distress syndrome, *New England J Med*, 337(6) : 435–439.
- Buller, H., Hoggart, K. 1994b, The social integration of British home owners into French rural communities, *J Rural Studies*, 10(2): 197–210.
- Castle, B, 2005, “Introduction to web serives for remote portlets” tersedia di <http://www.128.ibm.com/developerworks/library/ws.wsrp/>, Diakses tanggal 12 November 2007.
- Suparman, 2011, *Pengantar Statistika Teknik dan Bisnis*, Bandung: Muara Indah.
- Suparman, Doisy, M., and Tourneret, J. 2002, “Changepoint detection using reversible jump MCMC methods”, in *Proceedings IEEE ICASSP* (Orlando Florida), pp 1569-1572.
- Tarom, A, 2010, *Teori Peluang dan Statistika*, Yogyakarta: UAD.
- Herawan, T., Suparman, and Taram, A. On quasi discrete topological space in information system. Technical Report no 20125, Department of Mathematics Education, Universitas Ahmad Dahlan.
- Suparman and Taram, A. Mining interesting pattern from large databases. *Majalah MIPA*, volume 3, no 1, Universitas Ahmad Dahlan. www.pmat.uad.ac.id.